

NITA TRISNAWATI (2009). Faktor-faktor Pendorong Sinkretisme Agama Islam dan Budaya Jawa. Skripsi Program Gelar Jenjang Sarjana Strata 1. Program Studi Psikologi.

ABSTRAK

Keberadaan sinkretisme yang masih menimbulkan pro dan kontra pada masyarakat Indonesia, dikarenakan sinkretisme tidak dapat sepenuhnya diterima oleh agama yang ada di Indonesia. Banyak kasus yang menganggap bahwa keberadaan agama tidak lagi murni karena banyak yang memasukkan unsur tradisional (adat istiadat) ke dalam sebuah agama dan berharap adat tersebut dapat diterima sebagai ajaran dalam suatu agama. Selain itu, seringkali banyak permasalahan yang mengangkat mengenai eksistensi sebuah agama dan keberadaan adat istiadat yang harus dilestarikan, mereka mencoba mendamaikan 2 hal tersebut dengan mencari sebuah solusi yaitu sinkretis. Sinkretisme dijadikan sebagai sebuah jalan keluar oleh penganut sebuah agama tertentu agar mereka tetap menjalankan ajaran agamanya tetapi juga melakukan tradisi (adat istiadat) tertentu dari budayanya. Menurut survey awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara singkat terhadap 10 orang, dan 8 orang dari subyek masih melakukan sinkretisme yaitu dengan alasan melestarikan atau mengikuti tradisi yang sudah ada sejak zaman nenek moyang dan turun temurun dan menghormati leluhur.

Sinkretisme Islam-Jawa banyak terdapat di Surabaya. Hal ini menjadi alasan subyek penelitiannya adalah seorang yang menganut agama Islam dan berasal dari suku Jawa dengan usia minimal 17 tahun. Subyek penelitian sebanyak 85 responden yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Faktor.

Dari analisis faktor diperoleh 5 faktor yang mendorong individu dalam melakukan sinkretisme, yaitu Kesetiaan pada tradisi sebagai implementasi manfaat personal dan sikap positif, kedudukan dan identitas sosial, pengaruh model terhadap perubahan sosial, kesadaran diri dalam tradisi, dan kepatuhan sosial. Dengan tabulasi silang diperoleh hasil keterkaitan ($p < 0,05$) beberapa aspek dengan 5 faktor tersebut yang memperkuat masih adanya sinkretisme Islam-Jawa dalam masyarakat Surabaya.

Kata kunci: Sinkretisme, Islam-Jawa, tradisi, keagamaan.